

**ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA,
UPAH, INFLASI, KEMISKINAN DAN JUMLAH PENDUDUK
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TENGAH
TAHUN 2013-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :
EVA RAHAYU SAFITRI
B300150012**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, UPAH,
INFLASI, KEMISKINAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2017**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

EVA RAHAYU SAFITRI
B300150012

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Siti Aisyah', with a stylized flourish at the end.

Siti Aisyah, SE.M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, UPAH, INFLASI, KEMISKINAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2017

Oleh :

EVA RAHAYU SAFITRI

B 300 150 012

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 23 Agustus 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Siti Aisyah, SE.M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Maulidyah Indira H,M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhammad Arif, SE.Mec.Dev
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta


(Dr. Syamsudin, MM.)

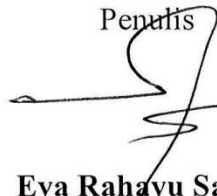
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Agustus 2019

Penulis



Eva Rahayu Safitri
B300150012

ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, UPAH, INFLASI, KEMISKINAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2017

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi di suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh IPM, upah, inflasi, kemiskinan dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017. Jenis penelitian berupa deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan PLS (*Pooled Least Square*). Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dari tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah sedangkan IPM, Kemiskinan dan Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : pertumbuhan ekonomi, IPM, upah, inflasi, kemiskinan dan jumlah penduduk

Abstract

Economic growth is a process of increasing production capacity of goods and services in economic activities in a country. The study aim to determine the effect of IPM, wages, inflation, poverty and population growth on economic in Central Java in 2013-2017. This type of research is descriptive quantitative, using PLS as the research method (*Pooled Least Square*). The data used is secondary data obtained from the central agency (BPS) in the Central Java Province. The type of data used in this study is the combined secondary data of the cross section data and time series data from the year 2013-2017. This study indicate that wages and inflation had a significant impact on economic growth in the Central Java province as for IPM, poverty and the number of population have had no significant impact of economic growth in the Central Java.

Keywords : economic growth, wages, IPM, infaltion, poverty and popilation

1. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan

ekonomi regional, dan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Pembangunan ekonomi mutlak diperlukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan cara mengembangkan semua bidang kegiatan yang ada di suatu negara. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata.

Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang selalu diprioritaskan sebab adanya pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya pertambahan pendapatan perkapita. hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi memungkinkan terjadinya pembangunan ekonomi di banyak bidang. Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Jingan, 2010).

Provinsi Jawa Tengah terdiri atas 35 kabupaten/kota memiliki latar belakang perbedaan antar wilayah. Perbedaan ini berupa perbedaan karakteristik alam, sosial, ekonomi, dan sumber daya alam yang penyebarannya berbeda disetiap provinsi. Kekayaan alam yang dimiliki seharusnya dapat menjadikan nilai tambah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Kelebihan yang dimiliki tersebut diharapkan memberikan dampak menyebar (*trickle down effect*) (Suryanto, 2013).

Berhasilnya suatu pembangunan oleh suatu negara atau wilayah dapat dilihat dari perkembangan indikator-indikator perekonomian yang ada, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Hal ini bisa dilihat dari periode ke periode lainnya bahwa kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, terus melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya meningkat maka dapat dikatakan pembangunan ekonomi meningkat.

2. METODE

Model analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan 6 variabel yaitu terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan variabelnya independen dalam penelitian ini antara lain IPM, Upah, Inflasi, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk.

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel gabungan antara data *cross section* dengan *time series*. Metode yang dipakai adalah metode PLS (*Pooled Ordinary Least Squares*). Adapun model ekonometrika yang digunakan merupakan modifikasi dari jurnal (Aris Budi Susanto dan Lucky Rachmawati, 2013) dengan judul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan. Formulasi model ekonometrik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 \log UMK_{it} + \beta_3 INF_{it} + \beta_4 TK_{it} + \beta_5 \log JP_{it} + \mu_{it} \quad (1)$$

Dimana :

PE	= Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
UMK	= Upah Minimum (Dalam Rupiah)
INF	= Inflasi (Persen)
TK	= Kemiskinan (Persen)
JP	= Jumlah Penduduk (Jiwa)
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi
i	= <i>cross section</i> (35 kab/kota di Provinsi Jawa Tengah)
t	= <i>time series</i> (tahun 2013-2017)
μ	= <i>error term</i> pada tahun t

Data yang digunakan terdiri dari data *cross section* yaitu 35 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah dan data *time series* dengan rentang waktu 5 tahun dari tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data *pooling* atau panel.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dan sumber lain yang terkait dengan penelitian ini maupun internet.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

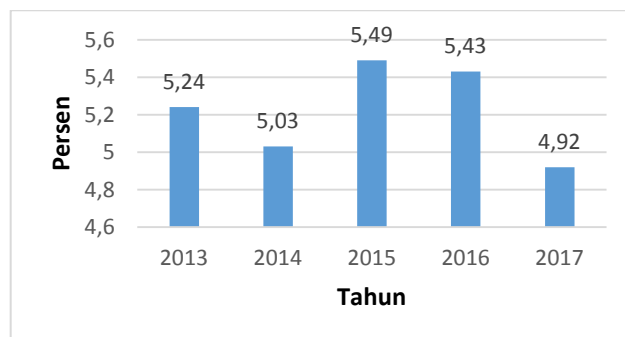
3.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Upah, Inflasi, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017. Dibawah ini merupakan statistik deskriptif data setiap variabel yang digunakan dalam penelitian :

3.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel terikat. selama kurun waktu pengamatan antara tahun 2013 hingga 2017 menunjukkan bahwa rata-rata Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa tengah 2013-2017 (dalam persen)

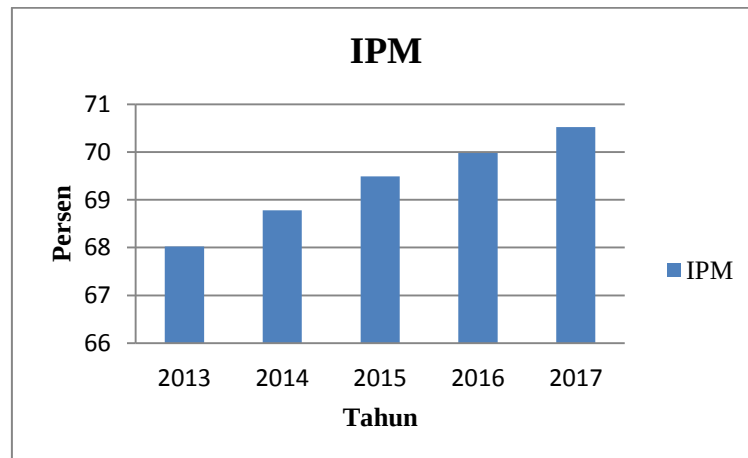
Sumber : BPS Jawa Tengah, diolah

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami *fluktuasi*. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi terendah pada tahun 2017 sebesar 4,92 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi paling tinggi pada tahun 2013 sebesar 5,49 persen.

3.1.2 Indek Pembangunan Manusia

Indek Pembangunan Manusia adalah suatu metode pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk negara seluruh dunia.

Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Angka IPM metode baru Provinsi Jawa Tengah terkait dengan pembangunan manusianya, menunjukkan peningkatan dari tahun 2013-2017 seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Indeks pembangunan manusia (metode baru) di provinsi jawa tengah tahun 2013-2017

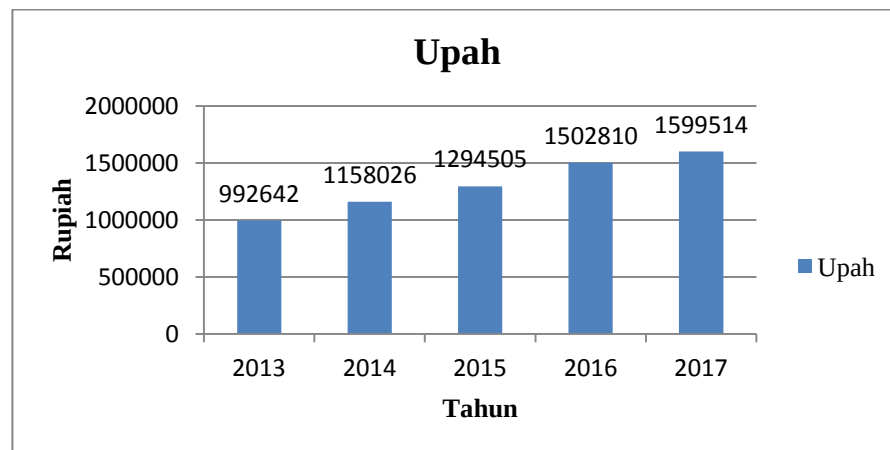
Sumber : BPS Jawa Tengah, diolah

Berdasarkan gambar 2 dapat dijelaskan pertumbuhan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2017 terus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh angka indeks pembangunan manusia pada tahun 2017 yang mencapai titik tertinggi sebesar 70,52. Hal tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah berhasil meningkatkan kualitas

pembangunan manusianya dengan baik dalam hal kesehatan, pendidikan maupun pendapatan masyarakat yang menjadi komponen Indeks Pembangunan Manusia.

3.1.3 Upah

Upah merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui kesejahteraan dari buruh/tenaga kerja. Pentingnya pemberian upah kepada tenaga kerja yang sesuai dengan hasil pekerjaannya serta besarnya kebutuhan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh seorang pengusaha. Perkembangan rata-rata upah minimum di Kabupaten Jawa Tengah tahun 2013-2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perkembangan rata-rata upah (rupiah)

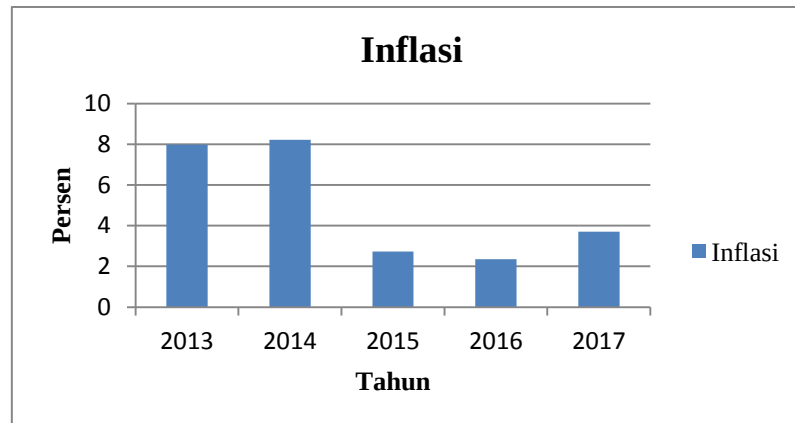
Sumber : BPS Jawa Tengah, diolah

Melihat pada gambar 3 rata-rata upah di Kabupaten Jawa Tengah meningkat setiap tahunnya, terhitung sejak tahun 2013-2017 rata-rata upah yang diterima tenaga kerja di Jawa Tengah selalu meningkat. Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kontribusi tenaga kerja pada saat produksi. Diharapkan juga dengan meningkatnya upah mampu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup tenaga kerja.

3.1.4 Inflasi

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi,

sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancar distribusi barang. Inflasi di Jawa Tengah dapat dilihat pada Gambar 4.



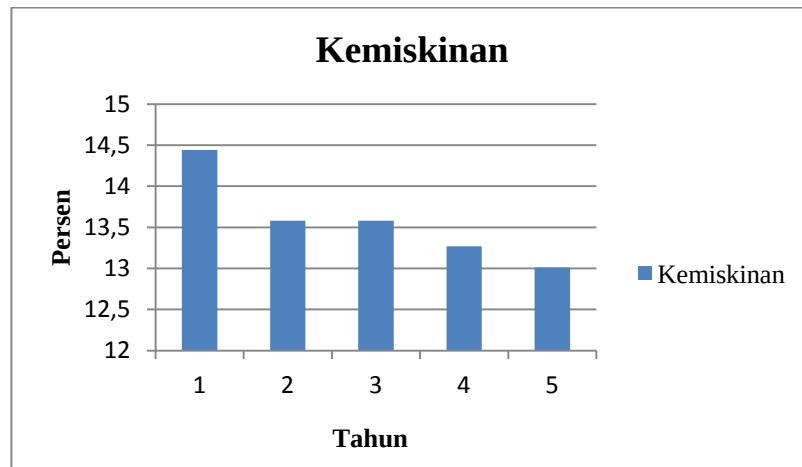
Gambar 4. Inflasi di Jawa Tengah periode tahun 2013-2017

Sumber : BPS Jawa Tengah, diolah

Gambar 4 menunjukkan angka inflasi yang mengalami tren penurunan. Pada 5 tahun terakhir inflasi terlihat tinggi di tahun 2014 sebesar 8,22% dan inflasi terendah di tahun 2016 sebesar 2,36%. Inflasi yang tinggi pada sebuah negara mengartikan bahwa ekonomi sebuah negara tersebut buruk. Tingkat inflasi yang relatif tinggi dipengaruhi oleh komoditas yang harganya berfluktuasi sepanjang 2014 diantaranya bensin yang menyumbang sebesar 1,04 persen tarif listrik 0,64 persen, cabai merah 0,43 persen, beras 0,38 persen dan bahan bakar rumah tangga 0,37 persen.

3.1.5 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan buruk dimana masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya disebabkan karena adanya pendapatan yang relatif kecil sehingga kehidupan maupun kesejahteraan masyarakat sedikit terkuras, akibatnya laju pertumbuhan ekonomi pun menjadi terhambat karena hal tersebut selalu menjadi batu dalam dunia perekonomian. Untuk mengetahui tingkat kemiskinan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Presentase penduduk miskin di provinsi jawa tengah tahun 2013-2017

Sumber : BPS Jawa Tengah, diolah

Berdasarkan gambar 5 dapat dijelaskan bahwa selama 5 tahun terakhir penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 penduduk miskin di tingkat 14.44%, pada tahun 2014 dan 2015 tingkat penduduk miskin sama yaitu 13.58%, pada tahun 2016 penduduk miskin ditingkat 13.27% dan pada tahun 2017 penduduk miskin ditingkat 13.01%. Tingkat kemiskinan turun disebabkan karena peran pemerintah yang turut andil dalam pemberian BLT (Bantuan Langsung Tunai) kepada masyarakat. Pemerintah juga sudah melakukan berbagai macam program penanggulangan kemiskinan.

3.1.6 Jumlah Penduduk

Menurut BPS Jawa Tengah Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Penelitian yang berkaitan dengan penduduk dan unsur yang mempengaruhi tingkat perubahannya dinamakan demografi. Analisis ekonomi sudah menguraikan masalah demografi, yaitu usaha dengan cara memusatkan perhatian pada insentif dan motivasi perubahan tingkah laku individu. Berdasarkan data pada Tabel 4.6 rata-rata pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1. Pertumbuhan jumlah penduduk menurut jenis kelamin di provinsi jawa tengah tahun 2013-2017 (Juta Jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan (%)
2013	33264339	-
2014	33522663	0,77
2015	33774141	0,75
2016	34019095	0,72
2017	34257865	0,70

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, diolah

Berdasarkan Tabel 6 jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi pada tahun 2014 sebesar 0,77%, ini disebabkan karena tingkat kelahiran di semua Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 meningkat. Pertumbuhan penduduk terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,70%, ini disebabkan karena tingkat kelahiran di semua Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 menurun. Angka pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Tengah harus tetap diperhatikan agar tidak terjadi ledakan penduduk.

3.2 Hasil Estimasi

Seperti telah disebut di muka, arah dan besarnya pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum (UM), Inflasi (INF), Kemiskinan (TK) dan Jumlah Penduduk (JP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Jawa Tengah, diestimasi dengan analisis Regresi Data Panel, yang formulasi model ekonometrik atau model estimatornya adalah sebagai berikut :

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 \log UMK_{it} + \beta_3 INF_{it} + \beta_4 TK_{it} + \beta_5 \log JP_{it} + \mu_{it} \quad (2)$$

Dimana :

PE = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

UMK = Upah Minimum (Dalam Rupiah)

INF = Inflasi (Persen)

TK = Kemiskinan (Persen)
 JP = Jumlah Penduduk (Jiwa)
 $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi
 i = *cross section* (35 kab/kota di Provinsi Jawa Tengah)
 t = *time series* (tahun 2013-2017)
 μ = *error term* pada tahun t

Hasil estimasi Regresi Data Panel dengan pendekatan *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada Tabel 1.

3.3 Interpretasi Ekonomi

Secara *cross section* variabel Upah Minimum dan Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil estimasi data panel secara *cross section* menunjukkan bahwa Upah Minimum (UM) dan Inflasi (INF) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah tahun 2013-2017. Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa Upah Minimum (UM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Jawa Tengah yang berarti apabila variabel independen Upah Minimum (UM) meningkat maka akan menurunkan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan sebaliknya.

Jika variabel independen Upah Minimum (UM) meningkat maka akan meningkatkan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (PE). Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa Upah Minimum mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal Azaini (2014). Yang menyatakan bahwa bertambahnya nilai upah bisa menyebabkan meningkatkan kehidupan layak seorang pekerja, tetapi jika peningkatan upah yang ditetapkan terlalu tinggi yang tidak disertai dengan peningkatan produksi kerja akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengurangan terhadap penggunaan tenaga kerja dengan menurunkan produksi dan menggunakan teknologi padat modal. Hal ini

dilakukan karena beban yang terlalu tinggi yang ditanggung perusahaan akibatnya nilai bertambah.

Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa Inflasi yang meningkat dalam suatu wilayah yang disertai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sebagian besar dikontribusikan oleh konsumsi domestik dan akan berdampak pada meningkatnya inflasi sehingga pertumbuhan ekonomi nasional akan menurun atau tidak ada peningkatan. Menurut Mardiasmo (2009), jika semakin tinggi tingkat inflasi, maka semakin rendah nilai riil keuntungan dimasa depan yang diharapkan. Kenaikan tingkat harga yang berlangsung terus menerus disebut dengan inflasi. Kenaikan harga barang dan jasa terjadi jika permintaan lebih besar dari jumlah persediaan atau lebih banyak uang yang beredar digunakan untuk membeli barang dan jasa dibandingkan dengan jumlah persediaan barang dan jasa yang tersedia. Salah satu dampak dari inflasi yang tinggi akan mengurangi daya saing usaha dan menurunnya tingkat daya beli pelaku bisnis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siwi Nur Indriyani (2016) dimana Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan koefisien regresi bertanda negatif. Artinya jika IPM naik maka pertumbuhan ekonomi turun dan sebaliknya. Apabila IPM turun maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah naik. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Solow pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Sedangkan salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah IPM (Todaro, 2003).

Berdasarkan hasil estimasi data panel dengan *cross section* menyatakan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien regresi bertanda negatif. Artinya, apabila kemiskinan naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun dan sebaliknya, apabila kemiskinan turun maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah akan naik.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wongdesmiwati (2010) menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, dengan koefisien regresi bertanda positif. Artinya jika jumlah penduduk naik maka pertumbuhan ekonomi akan naik dan sebaliknya, apabila jumlah penduduk turun maka pertumbuhan ekonomi akan turun.

Pertumbuhan penduduk semakin cepat sejalan dengan tingkat kesehatan masyarakat. Dengan berkembangnya teknologi, kesehatan mendorong angka kematian yang semakin menurun sedangkan angka kelahiran tetap tinggi. Hal ini menyebabkan perbedaan angka kematian dan kelahiran sehingga pertumbuhan penduduk semakin cepat. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka tenaga kerja yang dibutuhkan dalam menumbuhkan perekonomian akan mudah didapatkan dan dengan bertambahnya penduduk akan memperluas pangsa pasar sehingga permintaan terhadap produk meningkat yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia, upah, inflasi, kemiskinan dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 2013-2017 dapat disimpulkan berikut :

- 1) Inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum (*prive level*). Dikatakan tingkat harga umum karena barang dan jasa yang ada di pasaran mempunyai jumlah dan jenis yang sangat beragam, sebagian besar dari harga-harga barang tersebut selalu meningkat dan mengakibatkan terjadinya inflasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Dengan tingginya tingkat inflasi yang menyebabkan barang domestik relatif lebih mahal bila dibandingkan dengan barang-barang import. Pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan ini dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.
- 2) Variabel Upah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -1,654167, hal ini berarti apabila terjadi peningkatan upah minimum sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar - 1,654167 % di Provinsi Jawa Tengah.
- 3) Dari model yang diestimasi didapat nilai R^2 sebesar 0,023715. Hal ini berarti variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 2,37%, atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 2,37% terhadap variabel dependennya. Sisanya 97,63% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

4.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dari kesimpulan yang di dapat maka diajukan saran sebagai berikut :

- 1) Perlunya pemerintah memperhatikan masalah yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama Indeks Pembangunan

Manusia agar dapat lebih ditingkatkan. Karena dengan meningkatnya IPM maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

- 2) Dalam meningkatkan penetapan upah minimum regional langkah konkret kebijakan ekonomi yang dilakukan adalah peningkatan pendapatan masyarakat, dengan memperluas lapangan kerja maka pengangguran berkurang dan pendapatan (upah) masyarakat meningkat.
- 3) Pemerintah harus mampu menjaga kestabilan harga barang dan jasa, serta kondisi keamanan dalam negeri yang stabil dan kondusif sehingga tingkat inflasi dapat dikendalikan dengan baik.
- 4) Dalam rangka menurunkan tingkat kemiskinan, pemerintah daerah perlu mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
- 5) Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lainnya dalam model pertumbuhan ekonomi di Indonesia, baik variabel makro maupun variabel mikro yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Case, K.L dan Fair, R.C. (2005). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Edisi ketujuh. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Cetakan Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Charysa, Noviani Ninda. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Upah Minimum Regional Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2011. *Economics development analysis journal* 2 (4).
- Gunawan, H. A. (1995). *Anggaran pemerintah dan inflasi di Indonesia*. PAN Ekonomi UI. Gramedia. Jakarta.
- Indriyani, Siwi Nur. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005-2015. *Jurnal Manajemen Binis Krisnadwipayana* 4 (2).
- Jayadi, Denni Setiawan. (2016). Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Tingkat Provinsi Di Indonesia Tahun 2004-2012. 28 (1), 87-99.
- Jhingan, M. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajagrafindo persada.

- Jhingan, ML. (2000) *Ekonomi Perencanaan & Pembangunan*, edisi pertama. Jakarta: CV. Rajawali.
- Kharis, Muh Madi. (2011). *Pengaruh Faktor-faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pemalang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan, Edisi Keempat*.
- Lin, Say, (1994). Government Spending and Economic Growth. *Applied Economic*. 26,83-94
- Mardiasmo, (2009). *Akuntansi Sektor Publik* cetakan ke-4. CV.Andi Offset, Yogyakarta.
- Nopirin. (2014). *Ekonomi moneter*. Buku dua. BPFE. Yogyakarta.
- Sadono, Sukirno. (2000), *Makroekonomi Modern:Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru* : Raja Grafindo Pustaka.
- Sadono, Sukirno. (2004). *Makroekonomi, Teori Pengantar*,PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Salvatore, D & Dowling, E. T. (1977). *Theory and Problems at Economic Development*, Mc-Graw Hill, New York.
- Sanusi, Bachrawi. (2004). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Sen A. (1995). A Sociological Approach to The Measurement of Poverty: A Reply to Professor Peter Townsend. *Oxford Economic Papers* 37: 669-676.
- Sukirno, Sadono. (2002). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Edisi ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2003). *Pengantar teori makro ekonomi*, PT.Raja grafindo persada, jakarta
- Sukirno, Sadono. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sony. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumitro djoohadikusumo. (1995). *Perkembangan pemikiran ekonomi dasar teori pertumbuhan dan ekonomi pembangunan*. Jakarta:LP3ES
- Thirwall A.P. (1976). *Finance Economic Development*, London Mc Millan Press Ltd.
- Todaro, Michael P. (1994). *Pembangunan Ekonomi : Edisi Kelima*. Bumi Aksara.
- Todaro, michael p. (2000). *Pembangunan ekonomi 1 edisi ke lima*. Jakarta : bumi aksara.